

Peningkatan Keterampilan Literasi Numerasi dan Hasil Belajar Melalui Seni Drumband di TK LKMD Kejuron Madiun

Agus Supriyanto¹, Universitas PGRI Madiun

Parji², Universitas PGRI Madiun

Sudarmiani³, Universitas PGRI Madiun

✉ agus.77709@gmail.com

✉ parji@unipma.ac.id

✉ aniwidjiati@unipma.ac.id

Abstract: Proficiency in numeracy literacy is a fundamental skill that supports students' academic success and daily life application. However, many students still demonstrate low numeracy skills due to less contextual learning and limited use of art-based and motor activities. This study aims to improve students' numeracy literacy through the integration of drumband art as a contextual and enjoyable learning medium. This study used Classroom Action Research (CAR) implemented in two cycles, covering planning, implementation, observation, and reflection stages, with participants consisting of primary-level students. Data were collected through observation, numerical tests, and documentation, then analyzed by using descriptive and qualitative quantitative methods. The results of the study showed that drumband-based learning significantly improved students' numeracy literacy skills. Numeracy achievement increased from 68% in cycle I to 88% in cycle II, while learning outcomes rose from 84% to 88%. Improvements were observed in rhythmic pattern recognition, beat counting, number concept understanding, time measurement, and simple problem-solving skills. Additionally, drumband activities enhanced students' motivation, concentration, collaboration, and discipline. Therefore, drumband art is proven to be an effective alternative strategy for strengthening numeracy literacy skills.

Keywords: Numeracy Literacy Skills, Learning Outcomes, Drumband Arts

Abstrak: Keterampilan literasi numerasi merupakan kemampuan fundamental yang penting untuk mendukung keberhasilan belajar siswa dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, rendahnya kemampuan numerasi siswa masih sering terjadi akibat pembelajaran yang kurang kontekstual serta minimnya pemanfaatan media berbasis seni dan aktivitas fisik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi numerik dengan memanfaatkan seni drumband sebagai sarana pembelajaran yang terintegrasi, relevan, dan menarik. Pendekatan yang diterapkan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, dengan peserta studi adalah siswa tingkat dasar. Pengumpulan informasi dilakukan melalui pengamatan, tes literasi numerasi, serta dokumentasi, yang kemudian dianalisis dengan metode deskriptif baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan seni drumband dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan literasi numerasi. Tingkat kemampuan numerik meningkat dari 68% pada siklus I menjadi 88% pada siklus II, sementara hasil belajar naik dari 84% menjadi 88%. Peningkatan terlihat pada kemampuan memahami pola ritme, menghitung ketukan, mengenal angka, mengukur waktu, dan memecahkan masalah sederhana. Selain itu, pembelajaran drumband juga meningkatkan motivasi, konsentrasi, kerja sama, dan disiplin siswa.

Kata kunci: Keterampilan Literasi Numerasi, Hasil Belajar, Seni Drumband

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi AUD menjadi dasar yang krusial dalam pertumbuhan aspek kognitif, emosional sosial, dan fisik mereka.. Pada masa ini, peserta didik berada dalam tahap perkembangan yang pesat, di mana stimulasi yang tepat akan sangat berpengaruh pada kemampuan mereka di masa depan. Salah satu elemen kunci dalam pertumbuhan kognitif adalah kemampuan literasi numerik, yang merujuk pada pemahaman dan penerapan konsep angka serta keterampilan matematika dasar dalam aktivitas sehari-hari.

Landasan hukum untuk pendidikan di Indonesia, termasuk dalam bidang PAUD, menyoroti pentingnya pengembangan potensi siswa secara maksimal. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menggarisbawahi bahwa sasaran pendidikan harus dicapai dengan optimal. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menekankan bahwa tujuan pendidikan di tanah air bertujuan untuk mendukung pertumbuhan potensi peserta didik. Ini dirancang agar mereka tumbuh menjadi individu yang beriman kepada Tuhan yang Maha Esa, memiliki moral yang baik, sehat secara fisik, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta mampu memberikan kontribusi sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan mematuhi prinsip-prinsip demokrasi (UU No. 20 Tahun 2003, 2003).

Literasi numerik merujuk pada pengetahuan dan keterampilan individu dalam memanfaatkan konsep angka serta melakukan kalkulasi. Ini juga mencakup kemampuan untuk membaca dan memahami data yang disajikan dalam bentuk angka dalam aktivitas sehari-hari. Keterampilan ini dipandang sebagai salah satu fondasi yang krusial untuk menjalani kehidupan. Kemampuan ini dapat ditingkatkan melalui pendidikan yang terjalin di lingkungan keluarga, institusi pendidikan, dan masyarakat (Khotimah, 2023) (Munahefi et al., 2023).

Keterampilan numerasi sangat penting untuk siswa, orang tua, dan masyarakat. Saat ini, pentingnya keterampilan ini berasal dari kenyataan bahwa kemampuan ini pada setiap orang dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap kemajuan sosial, ekonomi, dan kesejahteraan individu serta komunitas. Jika masyarakat dapat menggunakan pemahaman matematika dalam kehidupan sehari-hari, maka daya saing suatu negara akan meningkat (Kemendikbud RI, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dimiyati (Kemendikbud RI, 2016) asil belajar merupakan produk dari interaksi antara kegiatan mengajar dan belajar. Dari perspektif seorang guru, proses mengajar diakhiri dengan penilaian hasil belajar. Dalam pandangan siswa, hasil belajar berfungsi sebagai indikator akhir dari fase dan inti proses pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh Nawawi dan dirujuk oleh K. Brahim, hasil belajar diartikan sebagai tingkat pencapaian siswa dalam memahami materi, yang pada akhirnya bisa memperkuat daya saing suatu bangsa (Rahman, 2021).

Musik drumband merupakan jenis musik yang dimainkan secara kolektif dengan berbagai instrumen tiup, alat perkusi, dan instrumen lainnya untuk menciptakan harmoni yang menawan. Pandangan Kirnadi mendukung hal ini dengan menyebutkan bahwa drumband melibatkan sekumpulan orang yang menampilkan satu atau lebih lagu dengan mengintegrasikan beragam alat musik seperti alat tiup, perkusi, PIT, dan jaga warna secara bersamaan (Sulistianingsih & Kunci, 2024).

Pendidikan anak-anak di usia dini harus disampaikan dengan cara yang menyenangkan dan menarik, jika kita ingin membantu perkembangan luar biasa mereka. Oleh karena itu, guru menggunakan metode seperti bernyanyi, menari, dan bermain alat musik agar anak-anak merasa senang dan nyaman saat belajar di sekolah. Selain itu, kemampuan anak-anak juga bisa berkembang melalui aktivitas musik. Interaksi musikal ini dapat memberikan stimulasi yang bermanfaat untuk meningkatkan kecerdasan mereka, dan juga memungkinkan mereka untuk mengekspresikan diri, dari seorang yang

pemalu menjadi lebih aktif, ceria, dan bersemangat. Dalam aspek bermain musik drumband, kemampuan untuk merasakan, memahami, dan menggunakan kekuatan serta sensitivitas emosional sebagai sumber energi, informasi, dan pengaruh disebut dengan kecerdasan emosional (Sulistianingsih & Kunci, 2024). Menurut Tanjung, 2005, musik berfungsi sebagai sarana bagi anak-anak dalam mengeksplorasi ide dan emosi, yang merupakan sebuah bentuk ekspresi atau pesan, serta memiliki potensi untuk menyentuh hati dan mengajarkan nilai-nilai penghargaan terhadap keindahan (Laili & Rosyidi, 2024).

Pendidikan seni yang diberikan di sekolah sangatlah penting untuk mendukung kemajuan dan perkembangan berbagai keterampilan yang dimiliki oleh para siswa. Kristanto (Kristanto, 2017) Menyampaikan bahwa "Pendidikan seni bertujuan untuk membantu siswa menjadi individu yang kuat." Maka dari itu, pendidikan seni memiliki peran yang sangat penting bagi para siswa di sekolah, karena membantu mencapai tujuan pendidikan yang bertujuan untuk memperkenalkan mereka pada dunia di sekitar. Salah satu cabang seni yang diajarkan di sekolah adalah musik. Pendidikan seni musik, seperti bentuk seni lainnya, memiliki peranan yang sangat penting bagi siswa yang mempelajarinya. Beberapa tujuan pendidikan seni musik bagi anak-anak adalah untuk mendukung perkembangan karakter mereka, memberikan keseimbangan dalam sikap dan emosi, serta memberikan kesempatan untuk berkreasi dalam mengekspresikan dan mengapresiasi seni. Melalui seni musik, siswa juga belajar mengenai disiplin, toleransi, interaksi sosial, dan tanggung jawab terhadap lingkungan di sekitar mereka.

Pelatih menunjukkan contoh terlebih dahulu agar peserta dapat menirunya. Selain itu, pelatih memberikan arahan menggunakan angka seperti 1, 2, 3, 4, 5 dan juga istilah seperti ka untuk menunjukkan kanan serta ki untuk kiri. Mereka juga menggunakan isyarat fisik, seperti memutar stik drum sebagai tanda untuk memulai lagu. Stik drum berfungsi pula sebagai penentu tempo yang diterapkan dalam lagu. Bagi siswa yang memainkan snare dan tenor drum, pelatih memulai dengan pola dasar, yaitu ka (kanan), ki (kiri), ka (kanan), ki (kiri), ka (kanan) dengan ketukan delapan per satu. Sementara itu, untuk siswa yang bermain tambur bass dan cymbal, mereka diminta untuk memainkan ketukan bernilai seperempat pada setiap hitungan 1, 2, dan 3. Aktivitas drumband menjadi sarana pembelajaran yang secara tidak langsung memengaruhi hasil belajar mereka berkat kontribusi yang cukup besar. Hal ini dapat meningkatkan keterampilan dalam literasi, angka, serta semangat belajar (Pratama, 2018).

Oleh karena itu, sangat krusial bagi institusi pendidikan untuk memperkuat kegiatan ekstrakurikuler drumband. Drumband merupakan suatu bentuk seni musik yang ditampilkan secara kelompok dengan menggunakan alat musik tiup, perkusi, serta berbagai instrumen lainnya guna menghasilkan harmoni yang mengagumkan. Kegiatan drumband melibatkan sekelompok pemain yang memainkan satu atau lebih lagu dengan menggunakan alat musik (percus, tiup, PIT, dan warna perlindungan) secara bersamaan (Gustina et al., 2022). Selain kegiatan di dalam kelas, drumband juga mengadakan aktivitas ekstrakurikuler dengan menyajikan beberapa lagu menggunakan alat musik seperti tiup, perkusi, dan instrumen PIT secara kolektif. Mereka dipimpin oleh satu atau dua mayoret yang bertindak sebagai pemimpin atau pengarah. Salah satu metode paling efektif untuk mengembangkan keterampilan dan bakat musik siswa adalah melalui partisipasi dalam seni drumband. (Gustina et al., 2022).

Kelompok drumband TK LKMD Kejuron didirikan berdasarkan gagasan atau program dari sekolah yang diusulkan pada tahun 2009. Dengan dorongan kepala sekolah, dukungan dari guru, serta persetujuan orang tua siswa, kelompok ekstrakurikuler drumband ini dapat terbentuk untuk menciptakan keunikan dibandingkan dengan institusi pendidikan lainnya. Meskipun drumband kini dapat ditemukan di mana-mana, TK LKMD Kejuron telah dikenal luas karena memiliki ekstrakurikuler drumband yang dinamakan Gita LKMD Kejuron.

Observasi di TK LKMD Kejuron di Kota Madiun menunjukkan bahwa keterampilan literasi numerasi dan hasil belajar peserta didik masih rendah atau belum mencapai angka maksimal. Saat ini, ada 25 siswa di TK LKMD Kejuron. Dari jumlah tersebut, 17 siswa

(68%) masih menunjukkan hasil yang rendah dan 8 siswa (32%) mengalami perkembangan yang sesuai dengan harapan. Dari 25 siswa yang belajar, 18 siswa (72%) masih berada pada tingkat rendah sementara 7 siswa (28%) menunjukkan kemajuan yang diharapkan. Sebagian siswa tidak mampu untuk menghitung angka 1-10 secara berurutan, belum memahami konsep angka, serta mengenal huruf abjad dan suku kata awal, dan mereka juga belum dapat menyelesaikan tugas dengan baik seperti yang diharapkan dalam pembelajaran.

Rendahnya keterampilan literasi numerasi dan hasil belajar di TK LKMD Kejuron terlihat ketika guru menjelaskan materi kepada murid. Beberapa murid tampak tidak mengerti dan enggan mengikuti instruksi yang diberikan. Masalah ini disebabkan oleh kecenderungan guru yang masih menggunakan metode ceramah atau bercerita dalam pembelajaran. Belum adanya penggunaan metode atau strategi pengajaran yang sesuai dan efektif menyebabkan proses belajar menjadi kurang menarik, sehingga murid merasa bosan dan tidak ingin memperhatikan.

Ketrampilan Literasi Numerasi

Kemampuan untuk mengerti angka, melakukan operasi matematika, dan mengolah bilangan dalam berbagai konteks yang berhubungan dengan permasalahan sehari-hari, baik secara lisan maupun tulisan, dikenal dengan sebutan literasi numerasi. Meskipun literasi numerasi sangat terkait dengan matematika dan membutuhkan pengetahuan dasar matematika, peningkatan literasi numerasi tidak selalu diikuti dengan peningkatan kemampuan matematika (Munahefi et al., 2023). Kemampuan dalam literasi matematika mencakup pemahaman serta keahlian dalam memanfaatkan beragam simbol dan angka yang terkait dengan aritmetika dasar. Keterampilan ini sangat penting untuk menyelesaikan berbagai tantangan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, kemampuan ini berfungsi untuk menganalisis data atau informasi yang ditampilkan melalui tabel, grafik, dan diagram, yang merupakan metode untuk mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi (Nurchayono, 2023). Literasi numerasi mencakup pengetahuan dan kemampuan dalam memakai berbagai simbol serta angka yang berkaitan dengan matematika fundamental untuk mendukung penyelesaian tantangan dalam aktivitas sehari-hari serta untuk menganalisis sejumlah informasi atau data yang disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan diagram sebagai petunjuk dalam mencari solusi untuk permasalahan yang dihadapi.

Menurut Dyah, literasi numerasi mengacu pada pemahaman serta keterampilan yang memungkinkan seseorang untuk menginterpretasikan teks dan memanfaatkan angka serta simbol untuk menyelesaikan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari (Dyah Worowiras tri Ekowati et al., 2019). Rahmita dkk dan rekan-rekannya (2017) melihat Literasi numerasi didefinisikan sebagai keterampilan yang berhubungan dengan kemampuan melakukan perhitungan matematika serta pemahaman tentang angka yang dihadapi dalam aktivitas sehari-hari. Dalam konteks ini, literasi numerasi merujuk pada pengetahuan serta kemampuan untuk memanipulasi berbagai angka dan simbol yang berhubungan dengan prinsip-prinsip dasar matematika (Rahmita et al., 2023). Sementara itu, Yayuk dan Husamah mendefinisikan literasi numerasi sebagai kemampuan individu untuk menggunakan, memahami, dan merumuskan matematika dalam berbagai situasi, termasuk kemampuan untuk berpikir matematis dan keterampilan dalam penerapan konsep, prosedur, serta informasi agar dapat menggambarkan, menjelaskan, dan meramalkan suatu peristiwa yang berguna dalam menyelesaikan masalah sehari-hari (Yayuk & Husamah, 2020).

Berdasarkan kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan dalam literasi numerasi adalah sebagai berikut: 1) Pemikiran dan penalaran matematika: Menghasilkan pertanyaan mengenai sifat-sifat matematika, mengenali berbagai pilihan jawaban alternatif yang dihasilkan oleh matematika, membedakan jenis-jenis pernyataan yang ada, serta memahami dan menangani batasan serta keterbatasan dari konsep-konsep

matematika; 2) Argumen matematika: Mengetahui pembuktian yang telah ada, memahami perbedaan antara penalaran matematika dan jenis penalaran lainnya, mengikuti serta menilai alur argumentasi, merasakan emosi, serta menciptakan dan menyampaikan penalaran matematika; 3) Komunikasi matematika: Memahami hasil karya orang lain dan mengekspresikan diri dengan beragam cara, baik secara visual, lisan, maupun tulisan; 4) Pemodelan: Menyiapkan ruang untuk pemodelan, menerjemahkan kenyataan ke dalam struktur matematis, menafsirkan model dalam konteks yang sesuai, bekerja dengan model yang ada, memvalidasi keberadaan model, merefleksikan, menganalisis, serta memberikan kritik terhadap model atau solusi, dan mempertimbangkan langkah-langkah dalam proses pemodelan; 5) Penyampaian masalah dan solusi: Menyampaikan, merumuskan, dan kemudian menyelesaikan masalah dengan menggunakan beberapa teknik; 6) Representasi: Menjelaskan, mengkodekan, menerjemahkan, membedakan, dan menafsirkan berbagai representasi dari objek dan situasi matematis serta memahami bagaimana berbagai representasi saling berhubungan; 7) Simbol: Mengacu pada penggunaan bahasa serta tindakan simbolis, formal, dan teknis; 8) Alat dan teknologi: Memanfaatkan alat dan perlengkapan, termasuk teknologi ketika diperlukan. (Inaroh et al., 2023).

Hasil Belajar

Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja oleh seseorang untuk memperoleh ide, pemahaman, dan pengetahuan baru dengan tujuan mengubah perilaku secara konsisten dalam aspek berpikir, merasakan, dan bertindak (Sukatin et al., 2022). Menurut Sutra Awaliyah dapat diartikan bahwa Hasil pembelajaran merupakan metode untuk mengukur seberapa jauh seorang peserta didik dapat menguasai materi setelah menjalani proses pengajaran, atau prestasi yang dicapai oleh seorang peserta didik setelah menyelesaikan aktivitas belajar, yang umumnya disampaikan dalam bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang telah disepakati oleh pihak penyelenggara (Sutra Awaliyah Darfin et al., 2024).

- a. Kemampuan Kognitif: (1) Mengingat (mengingat), (2) Memahami (memahami), (3) Menerapkan (menerapkan), (4) Menganalisis (menganalisis), (5) Menilai (menilai), (6) Menciptakan (menciptakan)
- b. Kemampuan Afektif: (1) Sikap menerima, (2) Melaksanakan tindakan, (3) Menghargai, (4) Mengatur, (5) Menentukan karakter.
- c. Kemampuan Psikomotor: (1) Refleksi gerakan (kemampuan gerak). Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran adalah pengalaman yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

Menurut Horward Kingsley, hasil belajar dapat dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan serta kemampuan, dan sikap serta aspirasi, yang masing-masing kategori ini dapat diisi dengan materi yang telah ditetapkan dalam kurikulum pendidikan di sekolah (Yandi et al., 2023). Penilaian hasil belajar adalah proses penentuan nilai berdasarkan pencapaian yang telah diraih oleh siswa dengan menggunakan kriteria tertentu. Bloom menjelaskan bahwa hasil belajar mencakup tiga domain kemampuan, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Domain kognitif mencakup aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Domain afektif mencakup penerimaan, respons, penilaian, pengorganisasian, dan karakterisasi. Sedangkan, domain psikomotor meliputi imitasi, penerapan, ketelitian, penggabungan, dan naturalisasi. Berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar memiliki peran penting dalam keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Faktor-faktor ini dapat berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) atau dari lingkungan sekitar mereka (faktor eksternal). Faktor-faktor tersebut dibedakan menjadi dua kategori: 1) Elemen yang terdapat dalam diri organisme itu sendiri atau yang dikenal sebagai faktor individu, antara lain faktor perkembangan atau pertumbuhan, kecerdasan, pelatihan, dorongan, dan aspek pribadi. 2) Elemen yang berasal dari luar individu atau yang disebut faktor sosial, yang mencakup

faktor sosial seperti, faktor keluarga, pengajar dan metode pengajarannya, alat yang dipakai dalam proses belajar, lingkungan, kesempatan yang ada, serta motivasi sosial.

Menurut Erawati, hubungan antara tindak lanjut dan pengajaran mempengaruhi hasil pembelajaran. Guru melakukan evaluasi hasil belajar di akhir proses. Pendidikan dan pengajaran dapat dianggap berhasil jika terjadi perubahan pada siswa yang merupakan hasil dari proses belajar mengajar, yaitu metode yang dilalui siswa melalui program serta kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan oleh guru selama proses pengajaran. Hasil belajar siswa dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dan perkembangan siswa serta tingkat keberhasilan Pendidikan (Erawati Negeri & Bulan, 2022). Musfirah mengatakan bahwa ada tiga jenis penilaian: tertulis, lisan, dan sikap (Musfirah & Rasyid, 2025). Dibawah ini adalah indikator hasil belajar (Dhaki, 2020) sebagai berikut: (1)Aspek kognitif fokus pada bagaimana siswa mendapatkan pengetahuan akademis melalui metode pengajaran dan penyampaian informasi. (2) Aspek afektif berkaitan dengan sikap, nilai, dan keyakinan yang berperan penting dalam perubahan perilaku. (3) Aspek psikomotor yang menunjukkan kemampuan untuk menjalankan suatu tindakan atau keterampilan.

Seni Drumband

Seni adalah komponen penting dalam meningkatkan kualitas hidup seseorang. Ada pepatah yang mengatakan bahwa hidup tanpa seni menjadi buruk, ilmu menjadi sulit, dan agama nyasar; tetapi dengan seni, hidup menjadi indah, ilmu menjadi mudah, dan agama memberi jalan. Sekurang-kurangnya, itulah arti seni bagi kehidupan. Seni harus dikembangkan sebaik mungkin karena merupakan fitrah lahiriyah manusia (Sulistianingsih & Kunci, 2024).

Kinardi mengatakan drumband adalah aktivitas seni musik (*music alactivity*), yang terdiri dari dua elemen utama: musikal dan visual. Kedua kegiatan itu saling terkait. Semangat, juga dikenal sebagai "*spiritde corps*", sangat penting untuk kegiatan drum band, menurut Banoe dalam "Kamus Musik" karena akan memberikan keyakinan dan kepercayaan pada anggota band, yang sangat membantu dalam setiap penampilan. Semua komponen drum, set drum, band, dan drum band saling berhubungan. Beberapa orang percaya bahwa drum band adalah bagian dari band yang terdiri dari alat musik drum sebagai inti, dan musik lapangan adalah bagian dari satuan musik atau band.

Alat musik drumband adalah salah satu kegiatan musik yang sangat disukai oleh anak-anak. Ini dapat dipahami karena anak-anak tampak sangat senang saat bermain dengannya. Drumband terdiri dari dua komponen: musikal (harmoni, ritmis, dan melodi) dan visual (seragam dan kekompakan gerakan). Mayoret adalah komandan lapangan atau pemimpin drumband. Secara visual, drumband biasanya terdiri dari satu kelompok colourguard dengan bendera sebagai medianya, selain mengenakan pakaian seragam dan bergerak sesuai irama. Drumband memainkan instrumen perkusi seperti *snaredrum*, *tenor drum/timptoms*, *bass drum*, dan *cymbal* (Gustina et al., 2022).

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dengan bermain drumband dikutip dari tecno.com sebagai berikut:

1. Pengembangan Kreativitas: Bermain drumband melibatkan kemampuan kreatif dalam menghasilkan variasi ritme dan gerakan yang menarik. Para anggota drumband diharapkan dapat mengembangkan imajinasi dan kreativitas mereka dalam menciptakan penampilan yang unik.
2. Pengembangan Kemampuan Motori
3. Bermain drumband membutuhkan kekuatan otot tubuh dan tangan, serta koordinasi tangan dan mata yang baik. Ini dapat membantu mengembangkan kemampuan motorik anggota drumband.
4. Pembentukan Karakter: Anggota drumband dididik untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, yang menghasilkan karakter yang tangguh dan kuat.

Untuk bermain drumband, Anda perlu berdisiplin, bekerja sama dengan orang lain, dan memikul tanggung jawab.

5. Kesempatan untuk Berprestasi: Drumband sering berpartisipasi dalam kompetisi musik, memberikan kesempatan bagi anggota untuk berprestasi. Para anggota drumband dapat mengasah kemampuan mereka dan mencapai prestasi yang membanggakan melalui kompetisi.

Upaya untuk meningkatkan keterampilan literasi numerasi dan hasil belajar telah diteliti dalam beberapa cara berikut: 1) Cara Meningkatkan Keterampilan Musik Anak dengan Kegiatan Drumband untuk Anak Usia 4 - 6 Tahun di Tk Islahiyyah Mranggen Demak Tahun 2021/2022; 2) Fungsi Ekstrakurikuler Drumband dalam Meningkatkan Keterampilan Musik Anak; 3) Dampak Kegiatan Drum Band untuk Meningkatkan Kecerdasan Musik pada Anak Usia Dini di Tk Hang Tuah Kota Bengkulu; 4) Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa melalui Aktivitas Musik yang Berdasarkan Notasi Angka.

METODE

Penelitian ini adalah tindakan penelitian kelas yang menerapkan metode kualitatif, serta menggunakan analisis deskriptif, yang bertujuan untuk menjelaskan gejala, peristiwa, atau kejadian. Penelitian deskriptif lebih menekankan pada masalah yang terjadi saat penelitian dilakukan. Arikunto juga menyatakan bahwa jenis penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu ketika peneliti ingin mengetahui keadaan sesuatu atau hal lainnya, maka penelitian mereka akan menunjuk pada deskripsi peristiwa dan objek (Hasnunidah, 2017). Ujian dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan kemampuan literasi serta numerasi dan hasil belajar siswa melalui kegiatan seni drumband. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbentuk lingkaran, dimulai dari perencanaan, kemudian tindakan, diikuti oleh pengamatan, dan diakhiri dengan refleksi. Desain penelitian ini mengandalkan model Kemmis untuk mengidentifikasi masalah sebelum melakukan tindakan di siklus pertama.

Penelitian ini dilaksanakan di TK LKMD Kejuron Kota Madiun pada tahun ajaran 2024/2025, yang berlokasi di jalan Pepaya No. 46, Kelurahan Kejuron, Kecamatan Taman, Kota Madiun. Subjek penelitian, menurut Suhartini Arikunto (2016), adalah batasan penelitian yang dapat digunakan oleh peneliti untuk menentukan variable penelitian. Subyek penelitian dapat berupa objek, hal, atau individu. Penelitian ini mempelajari guru dan siswa yang terlibat di TK LKMD Kejuron Semester I Tahun Pelajaran 2025/2026. Ada 25 siswa, terdiri dari 13 anak laki-laki dan 12 anak perempuan, yang berada dalam satu kelas, dan berusia rata-rata antara 5 dan 6 tahun.

Siklus I

1. Perencanaan

Rencana tindakan penelitian siklus I dibuat oleh peneliti dan kemudian didistribusikan kepada guru kelas, yang dikenal sebagai kolaborator atau mitra, untuk melaksanakan tindakan pembelajaran. Perencanaan meliputi hal-hal berikut:

- a. Merencanakan Pembelajaran: (a) Menyusun tujuan pembelajaran yang berfokus pada peningkatan keterampilan literasi numerasi (misalnya: menghitung ketukan, mengenal pola bilangan, memahami konsep waktu); (b) Mengintegrasikan seni drumband sebagai media utama agar pembelajaran lebih kontekstual dan menyenangkan.
- b. Menetapkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar: (a) Menentukan KI dan KD yang relevan dengan literasi numerasi anak usia dini; (b) Pada siklus I, memilih satu tema (misalnya: "Irama dan Angka") agar fokus dan terukur.
- c. Mengembangkan Skenario Pembelajaran; (a) Membuat langkah-langkah kegiatan: apersepsi, kegiatan inti (latihan drumband dengan hitungan), dan

- penutup (refleksi bersama); (b) Menyusun variasi aktivitas seperti menghitung ketukan, mengenal angka melalui ritme, dan permainan kelompok.
- d. Menyiapkan Sumber dan Media Pembelajaran; (a) Alat musik drumband (*snare drum, bass drum, cymbal, terompet*); (b) Media visual seperti kartu angka, gambar pola, atau video contoh; (c) Lembar kerja sederhana untuk anak (misalnya: mencocokkan angka dengan ketukan).
 - e. Menyiapkan Lembar Penilaian; (a) Rubrik penilaian keterampilan literasi numerasi (misalnya: kemampuan menghitung, mengenal angka, mengikuti pola ritme); (b) Penilaian hasil belajar meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor; (c) Format observasi untuk guru agar dapat mencatat perkembangan tiap anak.
 - f. Menentukan Waktu Pembelajaran; (a) Menyesuaikan dengan jadwal harian TK (misalnya 2 x 30 menit per pertemuan). (b); Mengatur durasi tiap tahap: apersepsi (5 menit), kegiatan inti (40 menit), penutup/refleksi (15 menit). (c) Menetapkan siklus pembelajaran (misalnya 2 siklus dengan tema berbeda).

2. Pelaksanaan

Pada siklus I, tindakan penelitian dilakukan dalam satu pertemuan. Guru kelompok A dan B menjalankan tindakan pembelajaran, dan peneliti bertindak sebagai observer. Rabu, 1 Oktober 2025, adalah tanggal pertemuan siklus pertama. Hasil pengamatan berikut dihasilkan dari pelaksanaan siklus I: Peserta didik yang mampu menuntaskan ketrampilan aspek literasi meliputi kemampuan mengenali huruf melalui aba-aba musik, mengikuti instruksi verbal sebanyak 15 siswa yaitu sebesar 60%, sedangkan aspek numerasi: meliputi kemampuan menghitung ketukan, mengenali pola ritme (1-4 ketukan), membandingkan tempo (cepat-lambat). menyebutkan symbol) sebanyak 16 peserta didik atau 64% dan aspek ketrampilan motorik meliputi koordinasi tangan, kaki, dan alat sebanyak 15 atau sebesar 60%. Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh rata-rata persentase ketuntasan ketrampilan literasi numerasi pada peserta didik TK LKMD Kejuron sebanyak 15 atau sebesar 60% dari keseluruhan peserta didik sebanyak 25. Selanjutnya hasil pengamatan menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik yang berkembang sesuai harapan dan sangat baik sebanyak 17 siswa atau 68%. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh rata-rata persentase ketuntasan hasil belajar di TK LKMD Kejuron sebanyak 17 atau sebesar 68% dari keseluruhan peserta didik sebanyak 25.

3. Pengamatan

Mengamati perilaku siswa dan menilai hasilnya merupakan bagian dari pengamatan yang dilakukan. Hasilnya adalah sebagai berikut: 1) Hasil pengamatan indikator hasil belajar selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus I menunjukkan bahwa rata-rata persentase ketuntasan pra siklus hanya 32%, namun dapat meningkat hingga 60% pada siklus I. Hasil pengamatan indikator kemampuan numerasi selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus I menunjukkan bahwa rata-rata persentase ketuntasan pra siklus hanya 28%, tetapi dapat meningkat menjadi 60% pada siklus I.

TABEL 1. Rekapitulasi peningkatan ketrampilan literasi numerasi pada siklus I

Aspek	Indikator	f	%	Rerata
Aspek 1	Aspek Literasi: (Kemampuan mengenali huruf melalui aba-aba musik,, mengikuti instruksi verbal, menyebutkan symbol).	9	60%	
Aspek 2	Aspek Numerasi: Kemampuan menghitung ketukan, mengenali pola ritme (1-4 ketukan), membandingkan tempo (cepat-lambat).	9	60%	60%
Aspek 3	Aspek Ketrampilan Motorik (Koordinasi tangan, kaki, dan alat).	9	60%	

TABEL 2. Rekapitulasi hasil belajar pada Siklus I

Aspek	Indikator	f	%	Rerata
Aspek 1	Anak menunjukkan peningkatan pengetahuan	10	68 %	68%
Aspek 2	Anak menunjukkan peningkatan pengetahuan dan sikap, namun masih perlu motivasi	10	68 %	
Aspek 3	Anak menunjukkan peningkatan pengetahuan	10	68 %	

4. Refleksi

Pada langkah refleksi ini, peneliti berkolaborasi dengan guru mitra untuk mengevaluasi tindakan yang telah dilaksanakan. Temuan yang diperoleh adalah sebagai berikut: 1) Hasil refleksi terhadap kegiatan belajar siswa dengan pendekatan seni drumband menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa mengalami peningkatan dari 32% di siklus pertama menjadi 60%. Meskipun ada kenaikan, angka tersebut masih belum mencapai persentase standar keberhasilan penelitian yang ditetapkan sebesar 85%. Oleh karena itu, evaluasi dan penyesuaian dari guru diperlukan untuk meningkatkan tingkat ketuntasan di siklus berikutnya. 2) Hasil refleksi mengenai penerapan pendekatan seni drumband pada siklus I menunjukkan bahwa siswa yang berhasil memenuhi setiap indikator hasil belajar dengan rata-rata 28% telah meningkat menjadi 68% di siklus pertama.

Hasil observasi kolaborator dan refleksi guru tentang perbaikan pembelajaran dengan seni drumband untuk meningkatkan keterampilan literasi numerasi, serta hasil belajar siklus I, merefleksikan hal-hal berikut:

- Pada pelaksanaan tindakan siklus I, kegiatan pembelajaran dengan seni drumband mulai diterapkan dengan mengintegrasikan nilai-nilai literasi numerasi dan hasil belajar dalam aktivitas harian anak. Hasil pengamatan menunjukkan dari aspek literasi (kemampuan mengenali huruf melalui aba-aba musik, mengikuti instruksi verbal, menyebutkan symbol), aspek numerasi (kemampuan menghitung ketukan, mengenali pola ritme (1-4 ketukan), membandingkan tempo (cepat-lambat), dan aspek ketrampilan motorik (koordinasi tangan, kaki, dan alat). Anak menunjukkan peningkatan pengetahuan (misal: mengenal alat musik, fungsi, dan aturan main (serta sikap positif, antusias, percaya diri).
- Guru masih menemukan beberapa hambatan atau kendala, diantaranya adanya beberapa anak cenderung pasif dalam kegiatan unjuk kerja dan memainkan alat musik, sehingga aspek literasi numerasi belum sepenuhnya dipraktikkan secara konsisten. Selain itu, peserta didik kurang fokus saat drumband, tangannya masih kaku, tidak memperhatikan instruksi, peserta didik lebih mudah menunjukkan ketrampilan koordinasi mata, alat, dan ketika diarahkan guru, tetapi belum terbentuk secara spontan dalam keseharian.
- Siklus I memberikan gambaran bahwa penerapan seni drumband mampu meningkatkan ketrampilan literasi numerasi dan hasil belajar, tetapi perlu strategi penguatan. Guru masih perlu menggunakan variasi metode yang lebih menarik, misalnya melalui cerita bergambar, permainan kelompok, dan pemberian contoh nyata, agar anak lebih terlibat aktif.

Dari beberapa refleksi diatas menunjukkan bahwa perlu adanya perbaikan pada siklus berikutnya dan lebih difokuskan pada: 1) Meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik melalui aktivitas kolaboratif yang menyenangkan; 2) Memberikan teladan konsisten dari guru dalam menunjukkan koordinasi antara mata, alat dan sikap pengetahuan dalam memainkan alat music; 3) Menciptakan situasi alami yang memungkinkan peserta didik dalam mempraktikkan ketrampilan koordinasi dan aturan-aturan main tanpa harus selalu diarahkan.

Siklus II

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi Siklus I, terlihat bahwa beberapa siswa mulai menunjukkan kemampuan literasi numerasi dan peningkatan hasil belajar, tetapi belum stabil. Beberapa anak masih memerlukan bimbingan dalam hal literasi, seperti mengenali huruf dengan bantuan musik, mengikuti petunjuk lisan, dan menyebutkan simbol-simbol. Dalam aspek numerasi, mereka juga perlu bantuan dalam menghitung ketukan, mengenali pola ritme (1-4 ketukan), serta membandingkan tempo (cepat dan lambat) dan aspek ketrampilan motorik (koordinasi tangan, kaki, dan alat). Anak menunjukkan peningkatan pengetahuan (misal: mengenal alat musik, fungsi, dan aturan main (serta sikap positif, antusias, percaya diri). Oleh karena itu, pada Siklus II disusun perencanaan tindakan perbaikan sebagai berikut:

- a. Merencanakan pelaksanaan pembelajaran dengan meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan seni drumband, memperkuat penerapan nilai (kemampuan mengenali huruf melalui aba-aba musik, mengikuti instruksi verbal, menyebutkan simbol), aspek numerasi (kemampuan menghitung ketukan, mengenali pola ritme (1-4 ketukan), membandingkan tempo (cepat-lambat), dan aspek ketrampilan motorik (koordinasi tangan, kaki, dan alat). Anak menunjukkan peningkatan pengetahuan (misal: mengenal alat musik, fungsi, dan aturan main (serta sikap positif, antusias, percaya diri).
- b. Mendefinisikan kompetensi utama dan kompetensi dasar. Untuk langkah ini, pilih satu tema, yaitu hewan.
- c. Mempersiapkan bahan dan media untuk pembelajaran dengan menerapkan metode bermain seni drumband. Menyiapkan sarana perlengkapan drumband
- d. Menyiapkan instrumen/format observasi yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui ketrampilan literasi numerasi dan hasil belajar.
- e. Mengkoordinasikan dan kolaborasi dengan teman sejawat

2. Pelaksanaan

Pada siklus kedua, kegiatan penelitian dilaksanakan dalam satu sesi. Guru dari kelompok A dan B melakukan proses pembelajaran, sedangkan peneliti berperan sebagai pengamat. Berikut adalah tahapan yang dilakukan untuk melaksanakan tindakannya. Sesi siklus kedua diadakan pada hari Rabu, 8 Oktober 2025., adalah hari pertemuan dilaksanakan. Kegiatan tersebut dilakukan melalui kegiatan seni drumband dengan tema binatang. Setelah melakukan observasi selama proses pembelajaran, hasil pengamatan berikut dikumpulkan: 1) Hasil pelaksanaan literasi numerasi menunjukkan bahwa peserta didik yang mampu menuntaskan ketrampilan literasi numerasi dengan aspek literasi sebanyak 21 anak yaitu sebesar 84%, aspek numerasi sebanyak 21 anak yaitu sebesar 84%, dan aspek ketrampilan motorik sebanyak 21 anak yaitu sebesar 84%. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh rata-rata persentase ketuntasan ketrampilan literasi numerasi pada peserta didik TK LKMD Kejuron sebanyak 21 atau sebesar 84% dari keseluruhan siswa sebanyak 25; 2) Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik yang menunjukkan peningkatan pengetahuan dan sikap, namun masih perlu motivasi (BSH) berkembang sesuai harapan dan menunjukkan peningkatan pengetahuan (misal : mengenal alat musik, fungsi, dan aturan main (serta sikap positif (antusias, percaya diri) BSB sangat baik sebanyak 22 peserta didik atau 88%. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh rata-rata persentase ketuntasan hasil belajar di TK LKMD Kejuron sebanyak 22 anak atau sebesar 88% dari keseluruhan peserta didik sebanyak 25.

3. Pengamatan

Mengamati perilaku peserta didik dan mengevaluasi outcomes-nya merupakan bagian dari observasi. Pelaksanaan aktivitas pada Siklus II lebih baik dibandingkan dengan Siklus I. Peserta didik tampak lebih berpartisipasi dan bersemangat, serta menunjukkan hasil belajar yang lebih bagus dan keterampilan literasi numerasi yang lebih baik. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa suasana kelas menjadi lebih energik, peserta didik sangat antusias, fokus, dan dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Berikut adalah hasilnya: 1) Hasil pengamatan pada indikator keterampilan literasi numerasi selama pertemuan siklus II menunjukkan bahwa persentase ketuntasan meningkat menjadi 84 %; 2) Hasil pengamatan pada indikator hasil belajar selama pertemuan siklus II menunjukkan rata-rata persentase ketuntasan naik menjadi 88 %.

4. Refleksi

Pada fase refleksi ini, peneliti bekerja sama dengan guru mitra untuk menilai tindakan yang telah dilakukan. Hasilnya adalah sebagai berikut: 1) Hasil refleksi terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran menggunakan penerapan seni drumband menunjukkan adanya peningkatan ketrampilan literasi numerasi pada pertemuan siklus II sebesar 60% meningkat menjadi 84% dan Hasil pembelajaran dari 68% meningkat menjadi 88% pada siklus II, yang memenuhi persentase standar ketuntasan dalam penelitian ini, yaitu sebesar 85%. Oleh karena itu, evaluasi dan perbaikan dari guru tidak diperlukan untuk meningkatkan persentase ketuntasan pada siklus berikutnya. 2) Refleksi mengenai penerapan seni drumband pada siklus II menunjukkan bahwa siswa yang berhasil memenuhi setiap indikator dalam keterampilan literasi numerasi mencapai 84%, dan hasil belajar meningkat menjadi 88%. Berdasarkan persentase tersebut, ditetapkan bahwa siswa secara klasikal dinyatakan tuntas dalam proses pembelajaran jika ketuntasan belajar siswa mencapai 80%.

Secara umum, tindakan pada Siklus II berjalan efektif dan sesuai rencana. Guru telah berhasil mendorong anak-anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan bermain yang menyenangkan dan bermakna. Guru juga berperan aktif sebagai model dengan memberi contoh nyata, seperti memberi apresiasi, dan menggunakan bahasa yang ramah serta inklusif.

Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan Siklus II antara lain:

- a. Kegiatan pembelajaran lebih variatif dan sesuai minat anak seperti kreasi tepuk dan pemilihan lagu yang mudah dan menarik.
- b. Anak sudah terbiasa dengan aturan kerja sejak Siklus I, sehingga lebih mudah berkolaborasi.
- c. Guru memberikan penguatan positif secara konsisten, baik secara verbal maupun simbolik (pujian, stiker bintang, dll)
- d. Suasana kelas kondusif dan menyenangkan, sehingga anak merasa aman untuk mengekspresikan diri.

PEMBAHASAN

Siklus I mengutamakan pengembangan literasi numerasi melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.. Guru menggunakan berbagai media dan metode seperti cerita bergambar, diskusi ringan, agar peserta didik semangat dan termotivasi. Pada awalnya, peserta didik masih menunjukkan beberapa hal yang belum sesuai aspek penilaian. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman langsung dan pembiasaan terus diperlukan untuk meningkatkan literasi numerasi dan hasil belajar. Selama proses

pembelajaran berlangsung, guru berperan aktif sebagai fasilitator dan model perilaku positif, memberikan contoh konkret tentang bagaimana fokus, mendengarkan instruksi, dan mengkoordinasikan alat, tangan dan mata.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa ada perkembangan awal yang positif. Peserta didik mulai menunjukkan perubahan dalam perilaku mereka, seperti: (1) Mulai konsentrasi mengikuti ritme atau tempo; (2) Mulai mendengarkan instruksi; (3) Menunjukkan sikap fokus ketika bermain alat musik. Namun demikian, pencapaian indikator belum optimal, terutama pada aspek konsistensi ketrampilan literasi numerasi. Beberapa anak masih perlu diingatkan untuk tetap fokus dan mengikuti tempo secara tepat. Refleksi dari siklus I menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran perlu dibuat lebih kontekstual dan kolaboratif, dengan penguatan pengalaman langsung serta dukungan media yang lebih menarik.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, pelaksanaan tindakan pada siklus II difokuskan pada penguatan pengalaman nyata dan pembiasaan sosial melalui kegiatan pembelajaran multikultural berbasis proyek dan kerja sama. Guru merancang aktivitas yang mendorong interaksi antar anak dalam konteks sosial, seperti: (1) Proyek membuat kolase bersama bertema “Katak”; (2) Kegiatan memukul alat drumband sesuai instruksi; (3) Kegiatan menyanyi lagu “Kodok Ngorek”. Dalam siklus II, pendekatan pembelajaran lebih menekankan pada pembelajaran bermakna dan reflektif. Guru memberikan penguatan verbal dan nonverbal setiap kali anak menunjukkan perilaku positif, sehingga motivasi anak untuk berbuat baik semakin meningkat. Hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I. Peserta didik menunjukkan: (1) Sikap fokus dan konsentrasi; (2) Mampu memukul alat musik sesuai tempo; (3) Aktif dan lebih kompak memainkan alat musik. Data observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mencapai indikator ketrampilan literasi numerasi dan hasil belajar sesuai kriteria yang diharapkan. Guru juga melaporkan suasana kelas menjadi lebih harmonis dan inklusif, dengan interaksi antar anak yang lebih positif.

Secara keseluruhan, hasil tindakan pada siklus II menunjukkan bahwa seni drumband efektif dalam menumbuhkan dan meningkatkan ketrampilan literasi numerasi dan hasil belajar di TK LKMD Kejuron. Pembelajaran yang berbasis pengalaman, kolaboratif, dan menyenangkan terbukti mampu menumbuhkan sikap positif pada peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan secara klasikal ketrampilan literasi numerasi dan hasil belajar pada siklus I dan siklus II, maka dapat disajikan data dalam tabel berikut.

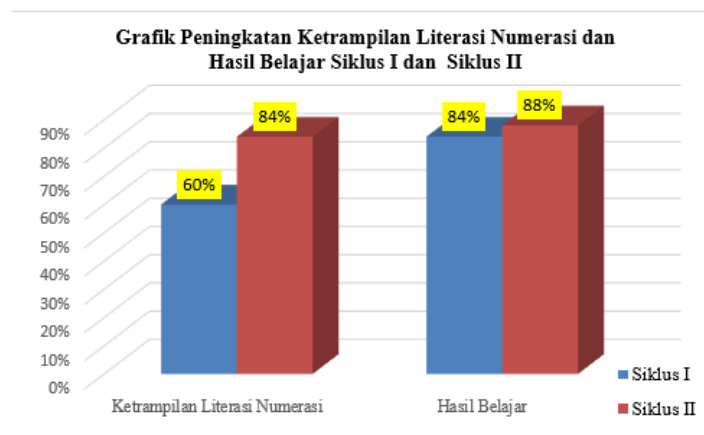
Tabel 5. Rekapitulasi peningkatan ketrampilan literasi numerasi siklus I dan II

Varibel	Aspek yang diamati			Rerata
	Aspek Literasi: (Kemampuan mengenali huruf melalui aba-aba musik,, mengikuti instruksi verbal, menyebutkan symbol).	Aspek Numerasi: Kemampuan menghitung ketukan, mengenali pola ritme (1-4 ketukan), membandingkan tempo	Aspek Ketrampilan Motorik (Koordinasi tangan, kaki, dan alat)	
Siklus I	60%	60 %	60%	60%
Siklus II	84%	84%	84%	84%

Berikut adalah rekapitulasi peningkatan hasil belajar.

Tabel 6. Rekapitulasi peningkatan hasil belajar siklus I siklus II

Variabel	Aspek Yang diamati			Rerata
	Anak menunjukkan peningkatan pengetahuan misal: mengenal alat music, fungsi, dan aturan main (serta sikap positif antusias, percaya diri) BSB	Anak menunjukkan peningkatan pengetahuan dan sikap, namun masih perlu motivasi (BSH)	Anak hanya sedikit menunjukkan peningkatan pengetahuan /sikap (MB)	
Siklus I	68%	68 %	68%	68%
Siklus II	88%	88%	88%	88%



Grafik 1 Peningkatan keterampilan literasi numerasi dan hasil belajar siklus I dan II

Dari grafik tersebut, kita dapat melihat bahwa ada peningkatan yang sangat signifikan dalam keterampilan literasi numerasi dan hasil pembelajaran di TK LKMD Kejuron. Ini membuktikan bahwa seni drumband sangat bermanfaat sebagai cara untuk mengembangkan keterampilan literasi numerasi dan hasil pendidikan. Selama proses belajar, kemampuan literasi dan numerasi anak-anak bisa ditingkatkan melalui aktivitas musik yang berlandaskan notasi angka, seperti yang disampaikan oleh (Munahefi et al. 2023). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa musik dapat memperbaiki kognisi numerik dan fungsi eksekutif, seperti memori kerja, pada anak-anak. Efek ini bersifat jangka panjang dalam beberapa aspek numerasi (Audia and Mastoah 2025). engan pengenalan dan praktik dalam membaca notasi angka, para peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan musik tetapi juga melatih keterampilan numerasi mereka melalui pemahaman hubungan antara simbol, angka, dan konsep hierarki (Siti Nurbaya 2022). Di tingkat prasekolah, penggunaan ritme dan gerakan dapat memperbaiki pengendalian diri dan fokus, yang merupakan elemen non-kognitif penting untuk kesiapan belajar, numerasi, dan literasi. Musik bisa meningkatkan daya ingat, perhatian, dan kemampuan penyelesaian masalah, menurut penelitian Hallam (Sudirma, Suud, and Sari 2019). (Seminar, Hdpgsdi, and Iv 2017) hasil pembelajaran mencerminkan keterampilan yang dijalani siswa selama proses pendidikan melalui kegiatan mengamati, berpikir, mencoba, dan berkomunikasi. Munadi berpendapat bahwa hasil belajar mencerminkan perubahan perilaku yang bisa dilihat dan diukur, termasuk kemajuan dalam kemampuan berpikir, keterampilan motorik, dan sikap sosial (Munadi 2018). Temuan dari penelitian ini, yang didukung oleh pandangan para ahli, menunjukkan bahwa seni drumband mampu meningkatkan hasil belajar dan literasi numerasi di TK LKMD Kejuron.

SIMPULAN

Peneliti dapat mengambil kesimpulan berikut berdasarkan temuan penelitian dan diskusi yang dilakukan di bab sebelumnya: 1) Penerapan seni drumband dapat meningkatkan ketrampilan literasi numerasi dan hasil belajar di TK LKMD Kejuron. Faktor yang mempengaruhi peningkatan ketrampilan literasi numerasi adalah peserta didik dapat melakukan semua indikator yang dikehendaki guru, seperti Aspek Literasi: (Kemampuan mengenali huruf melalui aba-aba musik, mengikuti instruksi verbal, menyebutkan symbol). Aspek Numerasi: Kemampuan menghitung ketukan, mengenali pola ritme (1-4 ketukan), membandingkan tempo (cepat-lambat). Aspek Ketrampilan Motorik (Koordinasi tangan, kaki, dan alat). 2) Penerapan seni drumband dapat meningkatkan hasil belajar di TK LKMD Kejuron. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah Anak menunjukkan peningkatan pengetahuan (misal : mengenal alat musik, fungsi, dan aturan main (serta sikap positif, antusias, percaya diri). 3) Penerapan seni drumband dapat meningkatkan ketrampilan literasi numerasi dan hasil belajar di TK LKMD Kejuron. Dengan menerapkan seni drumband tersebut, ketuntasan klasik telah meningkat. Berdasarkan tingkat kriteria keberhasilan pembelajaran, hasil penelitian Siklus I dianggap cukup dan berhasil, sedangkan hasil penelitian Siklus II menunjukkan peningkatan ketrampilan literasi numerasi sebesar 32% menjadi 60% dan ketrampilan literasi numerasi sebesar 28% menjadi 68%.

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi Kepala TK LKMD Kejuron

Memberikan fasilitas dan lingkungan yang mendukung kegiatan pembelajaran, melibatkan peran orang tua dalam kegiatan pembelajaran, memberikan pelatihan kepada guru mengenai implementasi pendidikan multikultural dan bagaimana mengarahkan peserta didik dalam kegiatan tersebut.

2. Bagi Guru TK LKMD Kejuron

Guru membuat perencanaan pembelajaran yang menyenangkan melalui seni drumband. Guru membuat media dan proyek yang memadai untuk melaksanakan kegiatan seni drumband. Guru menciptakan lingkungan yang aman, ramah, dan kondusif, sehingga proses pembelajaran memberikan pengalaman yang bermakna, menggembirakan, dan berkesan bagi peserta didik. Guru mengajak peserta didik melakukan diskusi, refleksi bersama, memberikan penguatan secara emosional dan pesan moral. Guru melakukan kolaborasi dan melibatkan orang tua, serta mengkomunikasikan perkembangan peserta didik, agar mereka dapat berkembang secara optimal, memiliki bekal ilmu pengetahuan untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Siswa TK LKMD Kejuron

Siswa dapat meningkatkan ketrampilan literasi numerasi dan hasil belajar dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik dapat lebih termotivasi dan lebih semangat belajar sehingga hasil belajar mencapai tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dhaki, A. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(03), 283-294.
2. Dyah Worowiras tri Ekowati, Yuni Puji Astuti, Ima Wahyu Putri Utami, Innany Mukhlis hina, & Beti Is tanti Suwandayani. (2019). (Elementary School Education Journal) Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 3(4), 93-103.
3. Erawati Negeri, D. S., & Bulan, P. (2022). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 1 SD Negeri 6 Pajar Bulan. *SHEs: Conference Series*,

- 5(5), 1086–1093. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
4. Gustina, N., Salihatin, I., & ... (2022). Ekstrakurikuler Marching Band Sebagai Salah Satu Sarana Pendidikan Karakter di SDN Meruya Utara 02 Pagi. ... *Ilmu Pendidikan ...*, *Snipmd* V. <https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/snip/article/view/225%0Ahttps://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/snip/article/viewFile/225/223>
5. Hasnunidah, N. (2017). Metode Penelitian. *Media Akademika*, 117.
6. Inaroh, A., Faradiba, S. S., & Hasana, S. N. (2023). Pelevelan Kemampuan Numerasi Peserta Didik Kelas VIII Berdasarkan Pengetahuan Metakognitif pada Konten Bilangan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, Dan Pembelajaran*, 18(2), 1–16. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jp3/article/download/19655/14636>
7. Kemendikbud. (2022). Kurikulum Merdeka. In *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi*. <http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/25344>
8. Kemendikbud RI. (2016). Dokumen Kurikulum 2013. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Desember*, 1–23.
9. Khotimah, K. (2023). Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dengan Kemampuan Mengelola Emosi Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Gugus Cempaka 10 Jebres 5(3), 212–220. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/99028/%0Ahttps://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/99028/NTk1MTQy/HUBUNGAN-ANTARA-PERHATIAN-ORANG-TUA-DENGAN-KEMAMPUAN-MENGELOLA-EMOSI-PADA-ANAK-USIA-5-6-TAHUN-DI-GUGUS-CEMPAKA-10-JEBRES-SURAKARTA-Lampiran.pdf>
10. Kristanto, A. (2017). Memahami Paradigma Pendidikan Seni. *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja*, 1(01), 119–126. <https://doi.org/10.37368/ja.v1i01.90>
11. Laili, N., & Rosyidi, Z. (2024). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband Terhadap Kecerdasan Musikal Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 11(1), 80.
12. Munahefi, D. N., Lestari, F. D., Mashuri, & Kharisudin, I. (2023). Pengembangan Kemampuan Literasi Numerasi Melalui Pembelajaran Tematik Terintegrasi Berbasis Proyek. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 6, 663–669. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
13. Musfirah, N., & Rasyid, A. (2025). Pengembangan instrumen hasil penilaian belajar tes dan non tes. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(11), 120–125. <https://ojs.daarulhuda.or.id/index.php/Socius/article/download/1488/1622>
14. Nurcahyono, N. A. (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Melalui Model Pembelajaran [Improving Literacy and Numeracy Skills Through Learning Models]. *Hexagon: Jurnal Ilmu Dan Pendidikan Matematika*, 1(1), 19–29.
15. Pratama, Y. H. (2018). Pembelajaran Objektivikasi Musikal Melalui Penguasaan Musik Instrumental Bagi Anak Sekolah Dasar. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik*, 1(1), 34. <https://doi.org/10.26740/vt.v1n1.p34-40>
16. Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar, November*, 289–302. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1076>. *Merdeka Belajar, November*, 289–302. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1076>
17. Rahmita, N., Mardianto, M., & Nasution, M. I. P. (2023). Analisis Pelaksanaan Program Literasi Dan Numerasi Pada Kelas 1 Al-Zahrawi Sdit Plus Usman Bin Ali Medan. *Khazanah Pendidikan*, 17(2), 97. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i2.18333>
18. Ritonga, R., Iskandar, R., Ridwan, Y., & Halal Syah Aji, R. (2019). Penelitian Tindakan Kelas (PTK). In *PT Rajawali Buana Pusaka Depok* (Vol. 11, Issue 1, pp. 1–14). <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng->

8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

19. Salma. (2023). Teknik Pengumpulan Data: Pengertian, Jenis, dan Contoh. In *Penerbitdeepublish* (p. 1). <https://penerbitdeepublish.com/teknik-pengumpulan-data/>
20. *Sejarah Drum Band yang Menarik _ Asal Mula dan Penggunaan Drum Band – laDensia*. (n.d.).
21. Seni adalah: pengertian, fungsi, jenis dan contohnya [lengkap]. (n.d.). In *Saintif*. <https://saintif.com/seni-adalah/>
22. Sugiyono. (2013). Teknik Pengumpulan Data dan R&D. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*, 3(1), 127–149.
23. Sukatin, S., Nuri, L., Naddir, M. Y., Sari, S. N. I., & Y, W. I. (2022). Teori Belajar dan Strategi Pembelajaran. *Journal of Social Research*, 1(8), 916–921. <https://doi.org/10.55324/josr.v1i8.187>
24. Sulistianingsih, M., & Kunci, K. (2024). Penerapan Kegiatan Drum Band dalam Mengembangkan Kecerdasan Musikal pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Ceria SKB Pangkalpinang. 3(2), 12–19.
25. Sutra Awaliyah Darfin, Mutahharatul Jannah, Nurfadillah Nurfadillah, Nurhuda Nurhuda, Annisa Sarif, & Nurul Wahyuni. (2024). Konsep Dasar Belajar dan Hasil Belajar. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 6(1), 244–250. <https://doi.org/10.59059/tarim.v6i1.2009>
26. UU No. 20 Tahun 2003. (2003). *UU No. 20 Tahun 2003*. 4, 147–173.
27. Yandi, A., Nathania, A., Putri, K., Syaza, Y., & Putri, K. (2023). Faktor-FaktoYandi, Andri, Anya Nathania, Kani Putri, Yumna Syaza, dan Kani Putri. "Faktor-Faktor Yang Mempengarui Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review)" 1, no. 1 (2023): 13–24.r Yang Mempengarui Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review . 1(1), 13–24.
28. Yayuk, E., & Husamah, H. (2020). The difficulties of prospective elementary school teachers in item problem solving for mathematics: Polya's steps. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 8(1), 361–378. <https://doi.org/10.17478/jegys.665833>